

BAB VI

PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ORART ARET ART SPACE

6.1. Program Dasar perencanaan

Konsep dasar perencanaan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dan potensi yang ada di Semarang khususnya di bidang seni rupa saat ini. Orat Oret sebagai salah satu komunitas yang bergerak aktif dalam berkesenian memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perkembangan seni rupa di Semarang. Fungsi kegiatan yang diwadahi yaitu kegiatan berkesenian, proses membuat karya, diskusi serta pengenalan dunia seni rupa baik untuk seniman maupun masyarakat awam. Citra kontemporer, representative, fleksibel dan tak dibatasi (borderless) diperlukan untuk menghadirkan nuansa baru dalam kegiatan berkesenian di Kota Semarang. Pencitraan melalui bangunan menjadi penting untuk mempresentasikan seni rupa kiwari yang saat ini berkembang di Kota Semarang.

6.1.1. Program Ruang

Program ruang Orat Oret Artspace ini didapatkan dari hasil perhitungan dan studi banding komunitas dengan pertimbangan komunitas Orat Oret ini akan berkembang lebih meluas lagi. Berikut merupakan tabel program ruang Orat Oret Artspace.

NO	KELOMPOK RUANG	RUANG	LUAS	TOTAL
1	KEGIATAN UTAMA	Entrance Lobby	97,50 m ²	2584,26 +30% sirkulasi 3359,538 m ²
		Reception & Information	19,80 m ²	
		Ruang Pamer Tetap	1500 m ²	
		Ruang Pamer Temporer	150 m ²	
		Ruang Serba Guna	352,8 m ²	
		Amphiteater terbuka	300 m ²	
		Ruang mekanikal	24 m ²	
		Toilet umum Pria Wanita	5,48 m ² 4,68 m ²	
		Gudang barang koleksi	40 m ²	
		Gudang alat	40 m ²	
		Kantor kurator & staff ahli	50 m ²	
		2	KEGIATAN	

	PENDUKUNG (KOMERSIAL)	Area makan cafe	399 m ²	+30% sirkulasi 915,54 m ²
		Dapur & bar	50 m ²	
		Gudang kering	25 m ²	
		Gudang basah	25 m ²	
		R. Manager commercial area	30 m ²	
		R. staff commercial area	39,9 m ²	
		Toilet & loker karyawan	53,2 m ²	
		Toilet umum Pria Wanita	5,48 m ² 4,68 m ²	
3	KEGIATAN PENUNJANG (PERPUSTAKAAN)	Entrance Hall	30 m ²	442,54 +30% sirkulasi 575,302 m ²
		Counter	4,40 m ²	
		R. Penitipan Barang	24 m ²	
		R. Kelas & Studio Workshop	124,8 m ²	
		R. Katalog	4,80 m ²	
		R. Koleksi Perpustakaan	39 m ²	
		R. Baca Perpustakaan	128,8 m ²	
		Gudang	11,7 m ²	
		R. Internet & Audio Visual	11,96 m ²	
		R. Konservasi & Restorasi	50,34 m ²	
		R. Dokumentasi & Arsip Khusus	9,75 m ²	
		R. Mekanikal	2,99 m ²	
4	KEGIATAN PENGELOLA	R. Tamu & Front Desk	30 m ²	364, 84 +30% sirkulasi 474,29 m ²
		R. Direktur	45,50 m ²	
		R Wakil Direktur (General Manager)	36 m ²	
		R. Sekretaris	24 m ²	
		R. Manager	14,40 m ²	

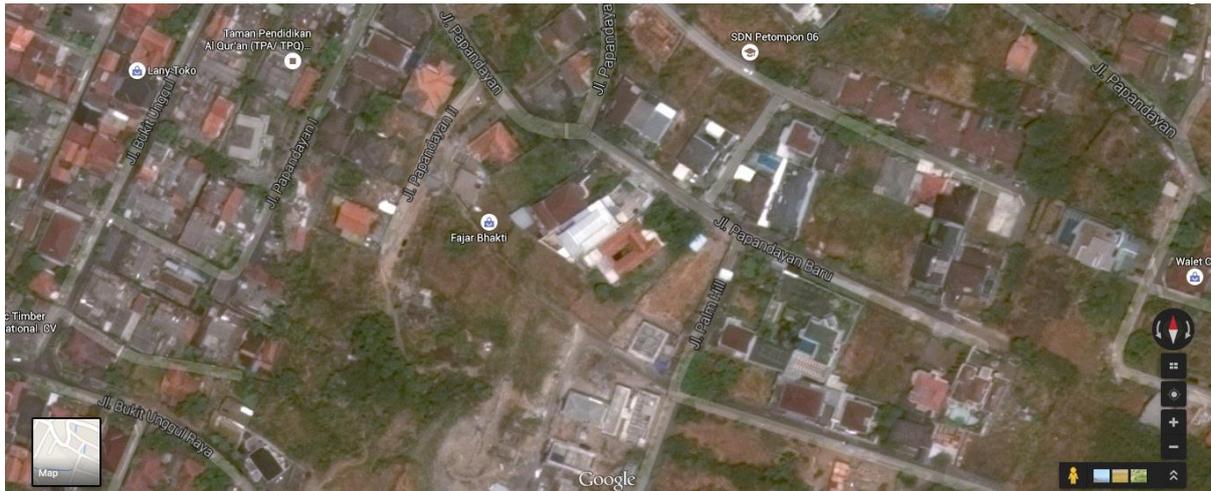
		Administrasi & Keuangan		
		R. Staff Administrasi & Keuangan	19,80 m ²	
		R Manager Program	14,40 m ²	
		R. Manager Informasi & Penelitian	14,40 m ²	
		R Staff Dokumentasi & Kepustakaan	19,80 m ²	
		R. Staff Litbang Tek. Informasi	13,20 m ²	
		R. Manager Keamanan & Perawatan	14,40 m ²	
		R. Rapat	24 m ²	
		R. Arsip	12 m ²	
		R. Istirahat	59 m ²	
		PAntary	6,89 m ²	
		Gudang	6,89 m ²	
		Toilet Umum	5,48 m ² 4,68 m ²	
5	AREA KEGIATAN SERVIS	Parkir Pengunjung Motor Mobil	75 m ² 1575 m ²	2031,2 +30% sirkulasi 2640,56 m ²
		R. Panel & Trafo	20 m ²	
		R. Genset	40 m ²	
		R. Pompa	50 m ²	
		R. Mesin AC	48 m ²	
		R. Keamanan (CCTV)	20 m ²	
		Toilet + Loker Karyawan	53,20 m ²	
		Gudang	20 m ²	
		Loading dock	90 m ²	
		Musholla	40 m ²	

	TOTAL LUAS LANTAI BANGUNAN	7965,23 m²
--	-----------------------------------	------------------------------

Tabel 6.1 Program Ruang

Luas tapak = $\frac{\text{Luas Lantai Bangunan}}{\text{KDB}}$
 = $\frac{7965,23}{60\%}$
 = 13275 m² (1 lantai)

1.1.2. Tapak terpilih





Gambar 6.1 Tapak Papandayan

Jl. Papandayan II, Gajahmungkur

Luas = 7994 m²

- Utara : Rumah
- Timur: Perumahan
- Selatan : Lahan kosong
- Barat : Jalan lingkungan

Tapak terpilih untuk Orat Oret ArtSpace lahan kosong dengan peruntukan utama di lingkungan sekitar sebagai permukiman. Kriteria yang dipertimbangkan untuk tetap memilih tapak ini adalah sebagai berikut:

- a) Terletak di kawasan yang masih aksesibel meski tidak di pusat kota
- b) Pencapaian menuju lokasi masih dapat dijangkau menggunakan transportasi umum
- c) Lokasi memiliki harga beli yang affordable
- d) Tapak bangunan sesuai dengan landuse yang direncanakan pemerintah daerah.
- e) Peraturan bangunan yang berlaku di lokasi tapak adalah sebagai berikut:
 - KDB = 60%
 - KLB = 1,86
 - Ketinggian maksimal = 16 m
 - Jumlah lantai maksimal = 3 lantai
 - GSB jalan arteri primer = 32 m
 - GSB jalan arteri sekunder = 29 m
 - GSB jalan kolektor sekunder = 23 m
 - GSB jalan lokal sekunder = 17 m

6.2. Program Dasar Perancangan

6.2.1. Aspek Kinerja

Melalui pendekatan struktur dan bahan bangunan maka dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Struktur

Struktur modern yang dapat diterapkan pada ORART ORET Art Space adalah dengan mengkombinasikan struktur rangka dan struktur rangka ruang, adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Struktur Rangka Kaku

Struktur rangka kaku merupakan struktur yang terdiri dari atas elemen-elemen linear, umumnya balok dan kolom yang saling dihubungkan pada ujung-ujungnya oleh titik hubung yang dapat mencegah rotasi relatif diantara elemen struktur yang dihubungkannya. Pada bangunan Orat Oret Artspace dirancang menggunakan struktur rangka dengan pola moduler grid bentang lebar.

2. Struktur rangka ruang / space frame

Struktur rangka atau space frame menyalurkan gaya-gaya 3 dimensional dalam satu ruang secara bersama-sama dengan menggunakan batang-batang baja yang dihubungkan satu dengan lain sehingga membentuk rangka 3 dimensi. Pada bangunan Orat Oret Artspace dirancang menggunakan struktur atap space frame dua layer.

B. Bahan Bangunan

Pemilihan bahan bangunan untuk Orat Oret Artspace harus didasari pada aspek-aspek estetika dan low maintenance. Bahan bangunan yang dipilih harus mengutamakan unsur estetika dan mencitrakan nuansa kontemporer pada Orat Oret Artspace ini. Bahan bangunan yang digunakan antara lain, kaca, aluminium panel, gypsum, dan lain sebagainya.

6.2.2. Aspek Teknis

Aspek teknis sangat erat kaitannya dengan utilitas bangunan dimana bangunan dapat berfungsi dan beroperasi sebagaimana mestinya bangunan ini direncanakan.

A. Sistem Pencahayaan

Sistem Pencahayaan yang digunakan pada Orat Oret Artspace adalah sistem pencahayaan alami dan buatan, dengan memaksimalkan sistem pencahayaan alami. Sistem pencahayaan alami dilakukan dengan pemanfaatan cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan melalui lubang-lubang dinding namun tetap mempertimbangkan terhadap kelangsungan keamanan karya.

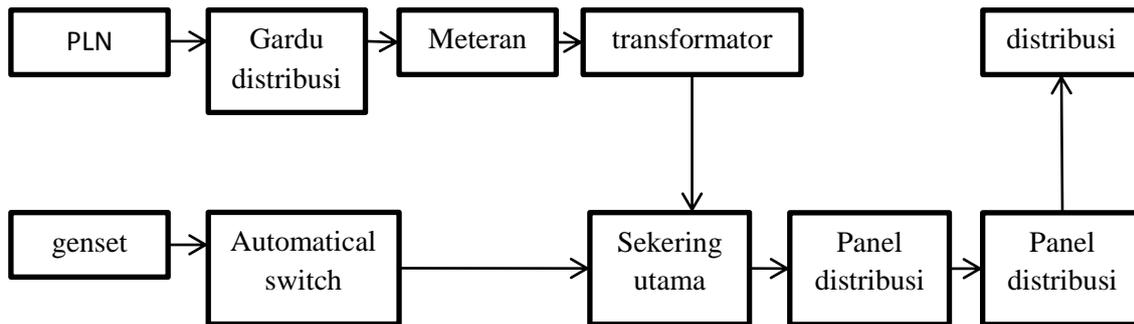
Sedangkan sistem pencahayaan buatan menggunakan luminary track yang fleksibel. Mudah mengkalibrasi intensitas cahaya dan sudut penerangannya. Dalam menerangi lukisan digunakan spotlight dengan lampu halogen untuk menghindari fotodegradasi benda seni.

B. Sistem Pengkondisian Udara

Sistem pengkondisian udara dalam bangunan Orat Oret Artspace menggunakan sistem pengkondisian udara alami dan buatan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan pergerakan udara (angin) yang optimal masuk ke dalam bangunan melalui lubang dinding maupun lubang pada atap. Pengaturan kondisi udara internal dilakukan dengan upaya sistem cross ventilation yang baik dan orientasi bangunan yang tepat. Sedangkan pengkondisian udara buatan menggunakan kombinasi antara AC split dan ducting.

C. Jaringan Listrik

Jaringan listrik diperoleh dari PLN, kemudian dialirkan ke gardu listrik di dalam site lalu dialirkan ke setiap ruangan dengan meteran.



Gambar 6.2 Jaringan listrik

D. Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih diperoleh dari PDAM dan sumur arthesis. Sistem jaringan air bersih menggunakan sistem down-feed. Pada sistem down-feed, air yang diperoleh dari sumber air disalurkan kemudian ditampung di roof tank, kemudian menggunakan pompa dialirkan ke seluruh bangunan.

E. Jaringan Air Kotor

Pada jaringan air kotor, terdapat pemisahan antara grey water dan black water. Grey water merupakan air kotor yang berasal dari air hujan. Air dari air hujan dialirkan melalui pipa-pipa yang dirancang berada dalam kolom bangunan. Kemudian dari pipa ini difilter untuk menghasilkan air yang baik untuk dimanfaatkan kembali pada kebutuhan-kebutuhan air (konservasi air). Sedangkan sistem pada black water atau air limbah pasar yang berasal dari kegiatan lavatory sebelum dibuang ke saluran kota, terlebih dahulu ada pengolahan limbah berupa IPAL sederhana yang ada di lingkungan bangunan.

F. Jaringan Pemadam Kebakaran

1. Pencegahan Kebakaran

Pada pencegahan kebakaran terdapat 2 hal yang harus diperhatikan, yaitu sistem deteksi dan alarm. Pada sistem deteksi, digunakan heat-detector yang dipasang moduler dengan jarak yang telah ditetapkan, kemudian terdapat alarm kebakaran

2. Pemadaman Kebakaran

Pada pemadaman kebakaran digunakan sprinkler, hydrant, dan fire extinguisher yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Sprinkler

Sprinkler bekerja apabila suhu di ruangan mencapai 60°C-70°C. Penutup kaca pada sprinkler akan pecah dan menyemburkan air. Jarak antar sprinkler 4 meter di dalam ruangan, dan 6 meter di koridor.

b. Hydrant

Hydrant di dalam bangunan dengan selang diameter 1,5"-2" terbuat dari bahan yang tahan panas, dengan panjang selang 20-30 m. Sedangkan Hydrant di luar bangunan diletakkan di beberapa titik strategis yang dapat dijangkau mobil pemadam. Hydrant ini dihubungkan langsung ke ground reservoir.

c. Fire Extinguisher

Fire Extinguisher merupakan alat pemadam api ringan. Alat ini diletakkan di tiap-tiap blok untuk mencegah kebakaran besar yang terjadi

G. Pengendalian Keamanan Aset Pameran

Bertujuan menjaga kelangsungan kegiatan dan kondisi lingkungan yang ada di kawasan dalam keadaan lancar, aman dan terkendali. Serta untuk menjaga keamanan objek koleksi pameran.

Dasar pertimbangan :

- Kecepatan dalam pendeteksian gangguan keamanan
- Kemudahan dalam pengendalian keamanan
- Penanggulangan pada saat terjadi gangguan keamanan

Proses pengendalian diprioritaskan kepada :

- Daerah pintu masuk dan keluar site
- Daerah pintu masuk dan keluar bangunan
- Area parkir
- Ruang, karya seni dan peralatan yang bernilai investasi tinggi

Sistem pengendalian yang dipakai :

- Manual, menempatkan penjaga/sekuriti pada titik-titik rawan dan padat aktifitas
- Elektronik, TV monitor dan komputer (CCTV)
- Sistem ini terhubung dengan pusat kontrol yang ditempatkan pada bangunan servis bersama-sama dengan satuan keamanan, pemadam kebakaran dan emergency

4.3.4. Aspek Visual Arsitektural

Dalam pendekatan aspek perancangan pada bangunan digunakan teknik preseden. Dalam hal ini, penekanan desain yang digunakan mengacu pada konsep post-modern dengan mempertimbangkan seni yang akan diwadahi merupakan seni kontemporer.

Ciri khas yang paling menonjol dari bentuk kontemporer adalah double coding, yaitu memuat kode dan gaya yang berbeda dalam satu bangunan. Merupakan campuran eklektis antara tradisional/modern, populer/tinggi, barat/timur, sederhana/kompleks. Konsep penggabungan selera langgam arsitektur menjadi pembeda antara bentuk kontemporer dengan bentuk-bentuk sebelumnya. masing masing massa kelompok kegiatan akan menggunakan langgam arsitektur berbeda yang pernah hadir di indonesia, yaitu kolonial, modern. Persilangan (cross) antar lambang dihadirkan dengan menyilangkan bentuk kolonial dan bentuk modern. bentuk modern diselangkan lagi dengan unsur tradisional melalui penggunaan ornamentasi huruf Jawa. Persilangan ini menguatkan citra bentuk kontemporer yang fleksibel dan humoris.

Gubahan massa di dasari oleh hubungan antar ruang dan tata ruang pada masing-masing kelompok kegiatan. Masing-masing kelompok kegiatan seakan-akan memiliki massa sendiri-sendiri. Massatersbut adalah sebagai berikut:

- Zona Pendidikan dan Pameran
- Zona Pendidikan dan Pengelolaan

Masing-masing massa yang berdiri sendiri tersebut digabung sehingga membentuk satu kesatuan bentuk massa bangunan yang merupakan konsep hibrida dari gabungan massa dan massa tunggal.

Penataan massa dan sirkulasi pada tapak menggunakan konsep radial dan dengan menciptakan persilangan pada arus sirkulasi/jalan setapak (cross-path) dengan berlandaskan pada ide yang sama dengan ide pada gubahan massa. Yang menjadi pusat kegiatan adalah ruang pameran di tengah tapak. Pameran ini yang menghubungkan setiap massa bangunan dan kegiatan outdoor pada amphitheater dan art garden. Konsep radial untuk menggambarkan sifat seni urban yang terbuka dan berkembang dengan bebas, sementara konsep persilangan jalan setapak (cross-path) untuk menggambarkan interaksi-interaksi yang terjadi secara bebas antara seni dan masyarakat. Jalan setapak/path pada tapak serta plaza-plaza terbuka dihadirkan sebagai area-area publik dan pusat-pusat pertemuan untuk memberi peluang bagi interaksi yang luas, serta untuk memberi peluang bagi seluruh area tapak menjadi ruang pameran dan ruang untuk berkarya.

Penataan Ruang Luar

1. Penataan ruang luar mengacu pada fungsi area luar sebagai pedestrian area dan lahan hijau serapan air hujan
2. Elemen-elemen pada ruang luar berupa vegetasi dan elemen pendukung pedestrian lainnya.
3. Bangunan dirancang memiliki taman aktif dan pasif yang dapat dijangkau oleh pengunjung.
4. Pola penataan ruang luar selaras dengan bangunan

Penataan Ruang Dalam

1. Penataan ruang dalam pada bangunan mengacu pada pengelompokan berdasarkan jenis komoditas dagang dengan pertimbangan kenyamanan.
2. Penataan berkelompok pada ruang dalam ditunjang dengan adanya signage yang jelas sehingga memudahkan pengunjung untuk mencari barang yang dikehendaki.
3. Pemilihan material bangunan harus mengacu pada ketahanan dan kegiatan yang berlangsung pada ruang tersebut.
4. Sirkulasi pengunjung dirancang dengan memperhatikan antropometri manusia dalam bergerak dan melakukan kegiatan

Layout Peruangan

1. Konsep Layout Peruangan Kelompok kegiatan Utama/Pengembangan
Layout ruang bersambung dari entrance utama di depan menuju hall penerima kemudian langsung ke ruang pameran untuk menciptakan kesan ruang yang terbuka. Ruang pameran dihubungkan dengan selasar menuju Hall tunggu bagi ruang serbaguna dan audiovisual. Hal ini bertujuan untuk membentuk sekuens ruang yang tidak terputus.

Ruang pameran didominasi dengan material kaca pada dinding pembatasnya untuk memaksimalkan masuknya cahaya. Dengan list aluminium yang disusun berdasarkan komposisi yang sederhana membentuk permainan bayangan yang bertujuan memberikan permainan ruang sehingga terkesan terbuka.

2. Konsep Layout Perumahan Kegiatan Komersil (Coffee Shop)
Yang menjadi pusat adalah bar di tengah dengan nuansa ruang yang semi klasik menyesuaikan langgam massa kolonial yang ditempati ruang kelompok kegiatan ini. Di dominasi oleh material massif seperti batu bata dan kolom-kolom besar tapi dengan konsep semi terbuka.
3. Konsep Layout Perumahan Kegiatan Penunjang/Perpustakaan
Konsep terbuka dan terhubung langsung dengan hall di lantai dua. Perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan konservasi.
4. Konsep Layout Perumahan Kegiatan Pengelola
Diubungkan dengan sebuah selasar dari ruang pameran utama menuju hall di lantai dua sehingga memudahkan akses bagi pengelola menuju seluruh bangunan. Ruang pengelola berupa sebuah ruang besar dengan meja besar di tengahnya. Bertujuan untuk menghilangkan kesan terisolasi bila menggunakan konsep cubicle. Ruang bagi kepala program dan pendukung lainnya diletakkan mengelilingi ruang kerja utama untuk memudahkan pengawasan dan koordinasi.

Pencapaian Bangunan

1. Pencapaian terhadap dirancang memiliki 1 akses.
2. Pencapaian melalui akses utama merupakan pencapaian langsung dengan mempertimbangkan aspek kemudahan dalam mengenali akses utama tersebut.